

ANALISIS PERKEMBANGAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT PERNIAGAAN TERHADAP USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) DI KOTA LHOKEUMAWA

Teguh Saputra dan Neny Triana Riady

Program Studi Akuntansi
STIE Lhokseumawe

ABSTRAK

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) salah satu motor lokomotif yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peranan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia pada dasarnya sudah besar sejak dulu. Peluncuran KUR merupakan upaya pemerintah untuk mendorong perbankan menyalurkan kredit kepada UMKM bagi calon debitur yang mengalami keterbatasan anggaran. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Merdeka Cabang Lhokseumawe merupakan salah satu lembaga keuangan yang menawarkan berbagai jenis kredit kepada masyarakat. Diantara jenis kredit yang ditawarkan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat merupakan jenis kredit modal kerja dan investasi yang diperuntukan bagi masyarakat kelas menengah dan kelas menengah kebawah. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif dimana peneliti menganalisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Perniagaan Terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Lhokseumawe.

Kata Kunci : *Kredit Usaha Rakyat, Usaha Mikro dan Kecil*

A. Latar Belakang Masalah

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) salah satu motor lokomotif yang krusial bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peranan usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia pada dasarnya sudah besar sejak dulu. Namun sejak demikian sejak krisis ekonomi melanda Indonesia, peranan UMKM meningkat dengan tajam. Data dari Biro Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa

presentase jumlah UMKM dibandingkan total perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 99,9%. Pada tahun yang sama, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor ini mencapai 99,4% dari total tenaga kerja. Demikian juga sumbangannya pada Produk Domestik Bruto (PDB) juga besar, lebih dari separuh ekonomi kita didukung oleh produksi dari UMKM (59,3%). Data-data tersebut menunjukkan bahwa peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia adalah sentral dalam menyediakan

lapangan pekerjaan dan menghasilkan output. Berdasarkan data BPS 2013 jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkembang menjadi 51,26 juta dan mampu memberikan kontribusi pada total PDB nasional sebesar 52,7% atau sekitar Rp 2.609,4 triliun dari total PDB Rp 4.954,0 triliun. Sektor UKM juga mampu menyerap tenaga kerja 90,9 juta orang atau 94,4% dari total tenaga kerja nasional.

Sehubungan dengan upaya mengatasi masalah permodalan UMKM, maka timbulah kebijakan/ usaha dari pemerintah untuk membuat sebuah program pemberian kredit khusus bagi yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), atau lebih dikenal dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Peluncuran KUR merupakan upaya pemerintah untuk mendorong perbankan menyalurkan kredit kepada UMKM bagi calon debitur yang mengalami keterbatasan anggaran. Kredit Usaha Rakyat ini sendiri diluncurkan langsung oleh Presiden Bambang Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007 dan bekerja sama dengan pihak bank dan perusahaan penjamin. Adapun bank-bank yang terlibat dalam program Kredit Usaha Rakyat (KUR) meliputi: Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Bukopin dan Bank Syariah Mandiri.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank diantara keenam bank yang bekerjasama dengan pemerintah dalam rangka membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat kecil dan menengah dalam suatu bentuk program pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Merdeka Cabang Lhokseumawe merupakan salah satu lembaga keuangan yang menawarkan berbagai jenis kredit kepada masyarakat. Diantara jenis kredit yang ditawarkan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat merupakan jenis kredit modal kerja dan investasi yang diperuntukan bagi masyarakat kelas menengah dan kelas menengah kebawah.

Pengusaha kecil di Lhokseumawe mengalami perasalahan yang hampir sama dengan UMKM disuruh Indonesia. Salah satunya adalah modal, dengan kurangnya modal para pengusaha kecil di Lhokseumawe tidak bisa berkembang bahkan terancam gulung tikar. Para pengusaha kecil dan menengah itu juga sedang menghadapi ketidakpastian pangsa pasar untuk memasarkan produknya. Makanya diharapkan program kredit usaha rakyat (KUR) yang akan dikembangkan itu, dapat membantu para UMKM yang ingin mengembangkan usaha mereka.

Posisi Kredit Usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional dirinci menurut bulan Outstanding Small-Scale Business Credits Position at 2013 (Juta Rupiah)

Bulan/ Month	Bank Umum Pemerintah/ Government Bank	Bank Swasta Nasional/ Private Bank	Jumlah/ Total
Januari/ January	720.090	338.389	958.479
Februari/ February	719.567	242.569	962.136
Maret/ March	733.953	246.878	980.831
April/ April	740.924	247.754	988.678
Mei/ May	739.706	245.262	984.968
Juni/ June	1.008.486	252.963	1.261.449
Juli/ July	766.100	253.050	1.019.150
Agustus/ August	753.534	249.836	1.003.370
September/ September	755.220	247.155	1.002.375
Oktober/ October	753.534	247.742	1.000.961
November/ November	756.481	244.611	1.001.092
Desember/ December	756.568	238.443	995.012

Sumber : Bank Indonesia Perwakilan Lhokseumawe.

Source : Indonesian Bank of Lhokseumawe

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja manajerial pada pemerintah kabupaten Aceh Utara, dengan judul penelitian " Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Perniagaan Terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Lhokseumawe "

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kredit

Pengertian Kredit menurut Bymont P. Kent yang dikutip oleh Thomas Sayatno (2010:32) adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang pada waktu

sekarang. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, Pengertian Kredit ialah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Undang-undang Perbankan No 7 Thun 1992 mengungkapkan Pengertian Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dalam hal ini kreditor percaya bahwa kredit itu tidak akan macet. Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini ialah kepercayaan moral, komersial, finansial dan jaminan. Kepercayaan dibedakan atas kepercayaan murni dan kepercayaan reserve. Kepercayaan murni adalah jika kreditor memberikan kredit kepada debitornya hanya atas kepercayaan saja, tanpa adanya jaminan lainnya. Kepercayaan reserve diartikan kreditor menyalurkan kredit atau pinjaman kepada debitor atas kepercayaan, namun kreditor kurang yakin sehingga selalu meminta agunan berupa materi (seperti BPKB dan lain-lain). Bahkan suatu bank dalam penyaluran kredit lebih mengutamakan jaminan atas pinjaman tersebut (Anggraini, D dan Syahrir, H. N:2013).

2. Fungsi Kredit

Kredit berasal dari bahasa Italia, *credare* yang berarti kepercayaan, yaitu

kepercayaan dari kreditor (pemberi pinjaman) bahwa debitornya (penerima pinjaman) akan mengembalikan pinjaman beserta bungannya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Adapun fungsi kredit bagi masyarakat menurut Ashari;2009 antara lain dapat :

1. Sebagai motivator dan dinamisator dalam peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
2. Menambah lapangan kerja bagi masyarakat
3. Memperlancar arus barang dan arus uang
4. Meningkatkan hubungan internasional
5. Memaksimalkan produktivitas dana yang ada
6. Meningkatkan daya guna barang
7. Meningkatkan semangat berusaha bagi masyarakat
8. Memperbesar modal kerja perusahaan
9. Meningkatkan IPC (*income per capita*) masyarakat
10. Mengubah pola berpikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Adapun tujuan kredit adalah:

1. Memperoleh pendapatan bank dari hasil bunga kredit yang diterima
2. Memproduktifkan dan memanfaatkan dana-dana yang ada
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank
4. Untuk memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran
6. Menambah modal kerja perusahaan
7. Meningkatkan kesejahteraan dan juga pendapatan masyarakat.

3. Macam-macam Kredit atau Jenis-jenis Kredit

Macam-macam kredit dibedakan berdasarkan sudut pendekatan yang kita lakukan, yaitu berdasarkan tujuan kegunaannya, jangka waktu, macam, sektor perekonomian, agunan, golongan ekonomi, serta penarikan dan pelunasan.

Macam-macam kredit berdasarkan tujuan atau kegunaannya, yaitu :

1. Kredit konsumtif yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama dengan keluarganya, seperti kredit mobil dan rumah yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya. Kredit ini sangat tidak produktif.
2. Kredit modal kerja atau kredit perdagangan ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit ini sangat produktif.
3. Kredit investasi adalah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, akan tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Kredit ini biasanya diberikan *grace period*, misalnya kredit bagi perkebunan kelapa sawit dan lain sebagainya.

Macam-macam kredit berdasarkan jangka waktu, yaitu :

1. Kredit jangka pendek yaitu kredit yang memiliki jangka waktu paling lama satu tahun saja.
2. Kredit jangka menengah ialah kredit yang memiliki jangka waktu antara satu sampai tiga tahun.

3. Kredit jangka panjang adalah kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari tiga tahun.

Macam-macam kredit berdasarkan macamnya, yaitu :

1. Kredit aksep merupakan kredit yang diberikan oleh bank yang pada hakikatnya hanya berupa pinjaman uang, biasanya sebanyak plafond kredit (L3 atau BMPK)-nya.
2. Kredit penjual adalah kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli, artinya barang telah diterima pembayaran kemudian, contohnya *Usance L/C*.
3. Kredit pembeli ialah pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka, misalnya *red clause L/C*.

Macam-macam kredit berdasarkan sektor perekonomian, yaitu:

1. Kredit pertanian ialah kredit yang pemberiannya kepada perkebunan, peternakan dan perikanan.
2. Kredit perindustrian merupakan kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah dan besar.
3. Kredit pertambangan yaitu kredit yang pemberiannya kepada beraneka macam pertambangan.
4. Kredit ekspor-impor adalah kredit yang diberikan kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
5. Kredit koperasi yaitu kredit yang pemberiannya kepada jenis-jenis koperasi.
6. Kredit profesi ialah kredit yang pemberiannya kepada beraneka

macam profesi, seperti dokter dan guru.

Macam-macam kredit berdasarkan jaminan, yaitu :

1. Kredit jaminan orang merupakan kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
2. Kredit jaminan efek adalah kredit yang diberikan dengan jaminan efek-efek dan surat-surat berharga.
3. Kredit jaminan barang ialah kredit yang diberikan dengan jaminan barang bergerak, barang tetap dan logam mulia. Kredit jaminan barang ini harus memperhatikan Hukum Perdata Pasal 1132 sampai dengan pasal 1139.
4. Kredit Jaminan dokumen yaitu kredit yang diberikan dengan jaminan dokumen transaksi, seperti *letter of credit* (L/C).

Macam-macam kredit berdasarkan golongan ekonomi, yaitu:

1. Golongan ekonomi lemah adalah kredit yang disalurkan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, misalnya KUK, KUT dan lain-lain. Dalam hal ini golongan ekonomi lemah yaitu pengusaha yang kekayaan maksimumnya sebesar 600 juta, tidak termasuk tanah dan bangunannya.
2. Golongan ekonomi menengah dan konglomerat ialah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.

Macam-macam kredit berdasarkan penarikan dan pelunasan, yaitu :

1. Kredit rekening koran atau kredit perdagangan yaitu kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan yang penarikannya dengan cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan, pelunasannya dengan melakukan setoran-setoran tersebut. Bunga dihitung dari saldo harian pinjaman saja bukan dari besarnya plafond kredit. Kredit rekening koran dapat ditarik setelah plafond kredit disetujui.
2. Kredit berjangka adalah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafondnya. Pelunasan kredit ini dilakukan setelah jangka waktunya habis. Pelunasan ini bisa dilakukan dengan cara mencicil atau sekaligus tergantung kepada perjanjian.

4. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Peran Usaha Mikro dan Kecil selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian nasional. Beberapa peran strategis Usaha Mikro dan Kecil menurut Bank Indonesia antara lain : jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau (Agnes Sawir;2005). Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain Usaha Mikro dan Kecil masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang dihadapi masih bersifat klasik yang

selama ini telah sering diungkapkan, antara lain : manajemen, permodalan, Teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan, serta kemitraan.

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank.

5. Pengertian dan Tujuan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan

pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan program KUR adalah sebagai berikut (Ali Arifin;2002) :

- a. Mempercepat pengembangan sektor riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK)
- b. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM & Koperasi kepada Lembaga Keuangan
- c. Sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja

Yang dimaksud dengan usaha produktif, usaha layak dan belum *bankable* yaitu :

- a. Usaha Produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha.
- b. Usaha Layak adalah usaha calon debitur yang menguntungkan atau memberikan laba sehingga mampu membayar bunga atau marjin dan mengembalikan seluruh hutang atau kewajiban pokok kredit atau pembiayaan dalam jangka waktu yang disepakati antara bank pelaksana dengan debitur KUR.
- c. Belum Bankable adalah UMKMK yang belum dapat memenuhi persyaratan perkreditan atau pembiayaan dari bank.

Ada tiga pilar penting dalam pelaksanaan program ini KUR, diantaranya:

1. Pemerintah, yaitu Bank Indonesia (BI) dan Departemen Teknis (Departemen Keuangan,

Departemen Pertanian, Departemen Kehutanan, Departemen Kelautan dan Perikanan, Departemen Perindustrian, dan Kementerian Koperasi dan UKM). Pemerintah berfungsi membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian berikut penjaminan kredit.

2. Lembaga penjaminan yang berfungsi sebagai penjamin atas kredit dan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan.
3. Perbankan sebagai penerima jaminan berfungsi menyalurkan kredit kepada UMKM dan Koperasi. Bertindak sebagai lembaga penjaminan dalam program ini adalah PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia (PT. Askindo) dan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo). Sedangkan pihak ketiga yaitu Bank Penyalur terdiri dari enam Bank Umum dan tiga belas Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Keenam Bank Umum penyalur KUR sampai saat ini adalah :

- a. Bank BRI,
- b. Bank Mandiri,
- c. Bank BNI,
- d. Bank BTN,
- e. Bank Syariah Mandiri dan
- f. Bank Bukopin.

Adapun 13 BPD penyalur KUR diantaranya adalah :

- a. Bank Nagari,
- b. Bank DKI,
- c. Bank Jatim,
- d. Bank Jateng,
- e. BPD DIY,
- f. Bank Jabar Banten,
- g. Bank NTB,

- h. Bank Kalbar,
- i. Bank Kalteng,
- j. Bank Kalsel,
- k. Bank Sulut,
- l. Bank Maluku dan
- m. Bank Papua.

C. Metode Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu kepada informan untuk memperoleh informasi yang diharapkan. Teknik wawancara ini digunakan untuk melengkapi data tentang unsur-unsur yang terkait dalam Kredit Usaha Rakyat dan Usaha Mikro dan Kecil. Penulis mengadakan wawancara dengan responden yang terkait dengan objek yang diteliti dimaksudkan untuk memperoleh keterangan secara langsung mengenai data-data yang diperlukan untuk mempermudah penulis dalam mengadakan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada komite kredit dan bagian kredit.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu usaha yang dilakukan dalam kajian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Penulis mengumpulkan data atau informasi melalui dokumen-dokumen dan berkas-berkas instansi yang

berhubungan dengan sasaran, teknis dan kebijakan KUR.

D. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Jumlah Debitur (Nasabah) Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perniagaan Cabang Lhokseumawe

Jumlah dana yang disalurkan untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perniagaan cabang Lhokseumawe setiap tahunnya mengalami perubahan dari posisi Januari 2013-Desember 2013. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Perkembangan Jumlah Nasabah yang Mengambil KUR Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Merdeka Cabang Lhokseumawe Posisi Januari 2013- Desember 2013.

No	Posisi	Jumlah Nasabah	Kuantitas (Rp)	Persentase
1	Januari 2013	116	-	-
2	February 2013	129	13	11,20
3	Maret 2013	120	-9	-6,97
4	April 2013	69	-51	-42,5
5	Mei 2013	44	-25	-36,23
6	Juni 2013	66	22	50
7	July 2013	76	10	15,15
8	Agustus 2013	84	8	36,48
9	September 2013	87	3	3,57
10	Oktober 2013	156	69	79,31
11	November 2013	120	-9	-6,97
12	Desember 2013	129	13	11,20
Perkembangan Rata-Rata Tiap Bulan %				9,55

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perniagaan Cabang Lhokseumawe

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat jumlah nasabah yang mengambil KUR mengalami peningkatan dimana pada bulan Januari 2013 jumlah nasabah yang mengambil KUR sebesar 116. Pada tahun 2013 di bulan February jumlah nasabah yang mengambil KUR sebesar 129 dan mengalami peningkatan sebesar 13 atau 11,20%.

Kemudian pada bulan Maret jumlah nasabah KUR mengalami penurunan sebanyak 9 orang atau 6,97%. Begitu pula bulan April jumlah nasabah KUR sebanyak 69 debitur dan mengalami penurunan sebanyak 51 atau 42,5%.

Untuk bulan berikutnya Mei jumlah nasabah KUR mengalami penurunan sebesar 44, penurunannya sebesar 25 atau 36,23%. Pada bulan Juni jumlah nasabah yang mengambil KUR sebanyak 66 dan mengalami peningkatan sebanyak 22 orang debitur atau 50%, kemudian untuk bulan July jumlah nasabah KUR mengalami peningkatan sebesar 10 orang debitur atau setara dengan 15,15% dan untuk Agustus jumlah debitur KUR sebanyak 84 dan mengalami peningkatan sebesar 8 orang atau setara dengan 36,48%. Pada bulan September jumlah nasabah KUR sebanyak 87 orang debitur dan mengalami peningkatan sebesar 3 atau setara dengan 3,57% begitu pula untuk bulan Oktober jumlah nasabah KUR mengalami peningkatan sebesar 69 atau 79,31%. Namun di bulan November jumlah nasabah KUR mengalami penurunan yaitu hanya 120 orang atau 6,97%, tetapi pada bulan Desember jumlah nasabah KUR mengalami peningkatan menjadi 129 orang atau 11,20%.

Perkembangan jumlah debitur Kredit Usaha Rakyat ini mengalami perubahan tiap bulannya, ini dapat dilihat pada peningkatan yang terjadi pada bulan February, juni, juli, agustus, september, oktober, desember di tahun 2013, hal tersebut disebabkan besarnya minat masyarakat yang usahanya bergerak dibidang perikanan, pertanian dan usaha-usaha kecil seperti; usaha warung kopi, usaha jualan keripik, usaha jualan kelontong dan usaha outlet penjualan pulsa dan HP. Sementara untuk bulan-bulan lainnya yaitu Januari, Maret, April, Mei dan November Kredit Usaha Rakyat ini mengalami penurunan yang disebabkan terjadinya ketidak stabilan harga barang-barang pokok seperti; pupuk, pisang, minyak, dan HP untuk outlet penjualan HP serta kurang aktifnya petugas atau karyawan KUR dalam mencari calon Debitur.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah debitur Kredit Usaha Rakyat yang ada pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perniagaan Cabang Lhokseumawe mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dari hasil perkembangan rata-rata tiap bulan sebesar 9,55%. Walaupun perkembangan setiap bulannya hanya 9,55% tetapi ini merupakan prestasi sendiri bagi PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perniagaan, meskipun masih terdapat kekurangan dalam hal penyaluran dan sosialisasi tentang Kredit Usaha Rakyat ini kepada masyarakat.

2. Perkembangan Jumlah Dana yang Disalurkan Untuk Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit

**Perniagaan Cabang
Lhokseumawe**

Jumlah dana yang disalurkan untuk kredit usaha rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perniagaan

Cabang Lhokseumawe setiap bulannya mengalami perubahan dari posisi Januari 2013- Desember 2013. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pda tabel 4.2.

Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Dana yang Disalurkan Untuk Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perniagaan Cabang Lhokseumawe

NO	Posisi	Jumlah KUR (Rp)	Kuantitas (Rp)	Perkembangan (%)
1	Januari 2013	Rp 521.500.000	-	-
2	February 2013	Rp 645.000.000	Rp 123.500.000	23,68
3	Maret 2013	Rp 544.000.000	Rp(101.000.000)	-15,65
4	April 2013	Rp 262.000.000	Rp(282.000.000)	-51,83
5	Mei 2013	Rp 208.000.000	Rp (54.000.000)	-20,61
6	Juni 2013	Rp 318.500.000	Rp 110.500.000	53,12
7	July 2013	Rp 367.000.000	Rp 48.500.000	15,22
8	Agustus 2013	Rp 394.000.000	Rp 27.000.000	7,35
9	September 2013	Rp 409.000.000	Rp 15.000.000	3,80
10	Oktober 2013	Rp 868.500.000	Rp 459.500.000	112,34
11	November 2013	Rp 945.000.000	Rp 76.500.000	8,09
12	Desember 2013	Rp 1.118.500.000	Rp 173.500.000	15,51
Perkembangan rata-rata tiap bulan %				11,32

Sumber : *PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perniagaan Cabang Lhokseumawe*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah dana yang disalurkan untuk Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank

Rakyat Indonesia Unit Perniagaan Cabang Lhokseumawe pada bulan Januari.

Jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp.521.500.000,- sedangkan pada bulan February Rp 645.000.000,- dan ini menunjukkan bahwa jumlah dana yang disalurkan untuk KUR mengalami peningkatan sebesar Rp 123.500.000,- atau 23,68%.

Pada bulan Maret jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp 544.000.000 dan mengalami penurunan sebanyak Rp 101.000.000 atau 15,65% kemudian pada bulan April jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp 262.000.000 dan mengalami penurunan sebesar Rp 282.000.000 atau 51,83%.

Pada bulan Mei jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp 208.000.000 dan mengalami penurunan sebesar Rp 54.000.000 atau setara dengan 20,61% untuk bulan Juni jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp 318.500.000 dan mengalami peningkatan sebesar Rp 110.500.000 atau setara dengan 53,12% selanjutnya untuk bulan July jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp 367.000.000 dan mengalami peningkatan sebesar Rp.48.500.000 atau setara dengan 15,22% .

Untuk bulan Agustus jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp.394.000.000 dan mengalami kenaikan sebesar Rp.27.000.000 atau setara dengan 7,35% sedangkan untuk bulan September jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp.409.000.000 dan mengalami kenaikan sebesar Rp.15.000.000 atau setara dengan 3,80%. Pada bulan Oktober jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp.868.500.000,- dan mengalami kenaikan sebesar Rp.459.500.000,- atau setara dengan 112,34%. Untuk bulan November jumlah dana yang

disalurkan sebesar Rp 945.000.000 dan mengalami kenaikan sebesar Rp 76.500.000 atau setara dengan 8,09% sedangkan untuk bulan Desember jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp 1.118.500.000 dan mengalami kenaikan sebesar Rp 173.500.000 atau setara dengan 15,51%. Oleh karena itu dapat diketahui perkembangan rata-rata yang terjadi setiap tahunnya adalah 11,32% hal ini terjadi karena PT.Bank Rakyat Indonesia Unit Perniagaan Cabang Lhokseumawe sudah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan bagaimana sistem pelaksanaannya baik itu melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat maupun melalui brosur dan spanduk.

3. Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Perniagaan Terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Lhokseumawe

Menyadari usaha kecil dan menengah terhadap perekonomian Indonesia serta permasalahan yang dihadapinya, maka pemerintah memberikan perhatian pada sektor ini, diantaranya dengan adanya keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 316/KMK.016/1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi melalui pemanfaatan dana dari berbagai laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) keputusan tersebut bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja serta kesempatan berusaha, dan mengembangkan potensi usaha kecil dan koperasi menjadi

tanggung dan mandiri sehingga dapat meingkatkan taraf hidup masyarakat serta mendorong tumbuhnya kemitraan antara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan usaha kecil menengah (UKM) dan koperasi. Selanjutnya dalam UU No.25 Tahun 2000 sendiri mengenai Program Pembangunan Nasional (Propernas) sektor usaha kecil dan menengah, usaha mikro dan koperasi menjadi prioritas pembangunan yang diharapkan menjadi tulang punggung perekonomian negara.

Berdasarkan undang-undang yang telah tersebut diatas, maka penulis mengambil 4 sampel dari 10 nasabah yang mengambil KUR yang lokasinya berada diwilayah Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Berikut adalah salah satu hasil wawancara penulis dengan Ibu Cut Nurazizah, beliau adalah seorang pengusaha kecil yang

mengambil KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Perniagaan Cabang Lhokseumawe sebesar RP.5.000.000,-. Ibu Nurazizah mengambil KUR sebesar RP.5.000.000,- dengan modal inilah Ibu Nurazizah mulai menambah barang dagangan untuk usaha warung yang dimilikinya.

Ditahun berikutnya warung Ibu Nurazizah mengalami peningkatan laba yang signifikan, dimana laba yang diperoleh sebelum menerima KUR perbulannya hanya RP.1.270.000,- dan setelah menerima KUR omzet penjualan Ibu Nurazizah perbulannya mencapai RP.2.520.000,-. Selain Ibu Nurazizah ada beberapa nasabah KUR mikro yang telah penulis wawancarai seperti Ibu Juharen, Ibu Siti Alin, Bapak Irwansyah dan Bapak Yusuf. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Simulasi Keuntungan Nasabah KUR Mikro
Sebelum dan Sesudah Mengambil KUR

Nasabah KUR Mikro	Omzet sebelum dan sesudah menerima KUR
Cut Nurazizah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum menerima KUR Omzet 1 Bulan $RP.350.000 \times 25 = RP.8.750.000$ Pengeluaran Harga Pokok Pembelian $Rp.250.000 \times 25 =$ $RP. 6.250.000$ Beban Bunga/bulan $Rp.51.250$ Transportasi $Rp.5000 \times 25 =$ $Rp.125.000$ Listrik/bulan $Rp.50.000,-$ Sewa Ruko/bulan $Rp.500.000$ Pajak/Retribusi $Rp.5000,-$ Total Pengeluaran $Rp.7.281.250,-$ Laba Bersih $Rp.8.750.000 - Rp.7.281.250 =$ <u>RP.1.468.750,-</u> ▪ Sesudah Menerima KUR Omzet 1 Bulan $RP.500.000 \times 25 = RP.12.500.000$

Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit
Perniagaan Terhadap Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kota Lhokseumawe

	<p>Pengeluaran</p> <p>Harga Pokok Pembelian Rp.350.000x25 = RP. 8.750.000</p> <p>Beban Bunga/bulan Rp.51.250</p> <p>Transportasi Rp.5000x25 = Rp.125.000</p> <p>Listrik/bulan Rp.50.000,-</p> <p>Sewa Ruko/bulan Rp.500.000</p> <p>Pajak/Retribusi Rp.5000,-</p> <p>Total Pengeluaran Rp.9.781.250,-</p> <p>Laba Bersih Rp.12.500.000 – Rp.9.781.250 = <u>Rp.2.718.750,-</u></p>
Juharen	<p>▪ Sebelum menerima KUR</p> <p>Omzet 1 Bulan RP.350.000x25 = RP.8.750.000</p> <p>Pengeluaran</p> <p>Harga Pokok Pembelian Rp.260.000x25 = RP. 6.500.000</p> <p>Beban Bunga/bulan Rp.71.750</p> <p>Transportasi Rp.5000x25 = Rp.125.000</p> <p>Listrik/bulan Rp.50.000,-</p> <p>Sewa Ruko/bulan Rp.500.000</p> <p>Pajak/Retribusi Rp.5000,-</p> <p>Total Pengeluaran Rp.7.281.250,-</p> <p>Laba Bersih Rp.8.750.000 – Rp.7.281.250 = <u>Rp.1.468.750,-</u></p> <p>▪ Sesudah Menerima KUR</p> <p>Omzet 1 Bulan RP.500.000x25 = RP.12.500.000</p> <p>Pengeluaran</p> <p>Harga Pokok Pembelian Rp.350.000x25 = RP. 8.750.000</p> <p>Beban Bunga/bulan Rp.51.250</p> <p>Transportasi Rp.5000x25 = Rp.125.000</p> <p>Listrik/bulan Rp.50.000,-</p> <p>Sewa Ruko/bulan Rp.200.000</p> <p>Pajak/Retribusi Rp.5000,-</p> <p>Total Pengeluaran Rp.9.151.750,-</p> <p>Laba Bersih Rp.11.250.000 – Rp.9.151.750 = <u>Rp.2.098.250,-</u></p>
Siti Alin	<p>▪ Sebelum menerima KUR</p> <p>Omzet 1 Bulan RP.600.000x25 = RP.15.000.000</p> <p>Pengeluaran</p> <p>Harga Pokok Pembelian Rp.500.000x25 = RP. 12.500.000</p> <p>Beban Bunga/bulan Rp.153.750</p> <p>Transportasi Rp.5000x25 = Rp.125.000</p> <p>Listrik/bulan Rp.50.000,-</p> <p>Sewa Ruko/bulan Rp.300.000</p> <p>Pajak/Retribusi Rp.5000,-</p> <p>Total Pengeluaran Rp.13.133.750,-</p> <p>Laba Bersih Rp.15.000.000 – Rp. 13.133.750= <u>Rp.1.866.250,-</u></p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sesudah Menerima KUR Omzet 1 Bulan $RP.800.000 \times 25 = RP.20.000.000$ <p>Pengeluaran</p> <table> <tr> <td>Harga Pokok Pembelian</td> <td>$Rp.680.000 \times 25 =$</td> <td>RP. 17.000.000</td> </tr> <tr> <td>Beban Bunga/bulan</td> <td></td> <td>Rp.153.750</td> </tr> <tr> <td>Transportasi</td> <td>$Rp.5000 \times 25 =$</td> <td>Rp.125.000</td> </tr> <tr> <td>Listrik/bulan</td> <td></td> <td>Rp.50.000,-</td> </tr> <tr> <td>Sewa Ruko/bulan</td> <td>Rp.300.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pajak/Retribusi</td> <td>Rp.5000,-</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Total Pengeluaran</td> <td>Rp.17.633.750,-</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Laba Bersih</td> <td>$RP.20.000.000 - Rp. 17.633.750 =$</td> <td><u>RP.2.366.250,-</u></td> </tr> </table>	Harga Pokok Pembelian	$Rp.680.000 \times 25 =$	RP. 17.000.000	Beban Bunga/bulan		Rp.153.750	Transportasi	$Rp.5000 \times 25 =$	Rp.125.000	Listrik/bulan		Rp.50.000,-	Sewa Ruko/bulan	Rp.300.000		Pajak/Retribusi	Rp.5000,-		Total Pengeluaran	Rp.17.633.750,-		Laba Bersih	$RP.20.000.000 - Rp. 17.633.750 =$	<u>RP.2.366.250,-</u>																								
Harga Pokok Pembelian	$Rp.680.000 \times 25 =$	RP. 17.000.000																																															
Beban Bunga/bulan		Rp.153.750																																															
Transportasi	$Rp.5000 \times 25 =$	Rp.125.000																																															
Listrik/bulan		Rp.50.000,-																																															
Sewa Ruko/bulan	Rp.300.000																																																
Pajak/Retribusi	Rp.5000,-																																																
Total Pengeluaran	Rp.17.633.750,-																																																
Laba Bersih	$RP.20.000.000 - Rp. 17.633.750 =$	<u>RP.2.366.250,-</u>																																															
Irwansyah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum menerima KUR Omzet 1 Bulan $RP.600.000 \times 25 = RP.15000.000$ <p>Pengeluaran</p> <table> <tr> <td>Harga Pokok Pembelian</td> <td>$Rp.500.000 \times 25 =$</td> <td>RP. 12.500.000</td> </tr> <tr> <td>Beban Bunga/bulan</td> <td></td> <td>Rp.205.000</td> </tr> <tr> <td>Transportasi</td> <td>$Rp.5000 \times 25 =$</td> <td>Rp.125.000</td> </tr> <tr> <td>Listrik/bulan</td> <td></td> <td>Rp.50.000,-</td> </tr> <tr> <td>Sewa Ruko/bulan</td> <td>Rp.600.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pajak/Retribusi</td> <td>Rp.5000,-</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Total Pengeluaran</td> <td>Rp.13.435.000,-</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Laba Bersih</td> <td>$RP.15.000.000 - Rp.13.435.000 =$</td> <td><u>RP.1.565.000,-</u></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sesudah Menerima KUR Omzet 1 Bulan $RP.900.000 \times 25 = RP.22.500.000$ <p>Pengeluaran</p> <table> <tr> <td>Harga Pokok Pembelian</td> <td>$Rp.750.000 \times 25 =$</td> <td>RP. 18.750.000</td> </tr> <tr> <td>Beban Bunga/bulan</td> <td></td> <td>Rp.205.000</td> </tr> <tr> <td>Transportasi</td> <td>$Rp.5000 \times 25 =$</td> <td>Rp.125.000</td> </tr> <tr> <td>Listrik/bulan</td> <td></td> <td>Rp.50.000,-</td> </tr> <tr> <td>Sewa Ruko/bulan</td> <td>Rp.600.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pajak/Retribusi</td> <td>Rp.5000,-</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Total Pengeluaran</td> <td>Rp19.685.000,-</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Laba Bersih</td> <td>$RP22.500.000 - Rp.19.685.000 =$</td> <td><u>RP.2.815.000,-</u></td> </tr> </table>	Harga Pokok Pembelian	$Rp.500.000 \times 25 =$	RP. 12.500.000	Beban Bunga/bulan		Rp.205.000	Transportasi	$Rp.5000 \times 25 =$	Rp.125.000	Listrik/bulan		Rp.50.000,-	Sewa Ruko/bulan	Rp.600.000		Pajak/Retribusi	Rp.5000,-		Total Pengeluaran	Rp.13.435.000,-		Laba Bersih	$RP.15.000.000 - Rp.13.435.000 =$	<u>RP.1.565.000,-</u>	Harga Pokok Pembelian	$Rp.750.000 \times 25 =$	RP. 18.750.000	Beban Bunga/bulan		Rp.205.000	Transportasi	$Rp.5000 \times 25 =$	Rp.125.000	Listrik/bulan		Rp.50.000,-	Sewa Ruko/bulan	Rp.600.000		Pajak/Retribusi	Rp.5000,-		Total Pengeluaran	Rp19.685.000,-		Laba Bersih	$RP22.500.000 - Rp.19.685.000 =$	<u>RP.2.815.000,-</u>
Harga Pokok Pembelian	$Rp.500.000 \times 25 =$	RP. 12.500.000																																															
Beban Bunga/bulan		Rp.205.000																																															
Transportasi	$Rp.5000 \times 25 =$	Rp.125.000																																															
Listrik/bulan		Rp.50.000,-																																															
Sewa Ruko/bulan	Rp.600.000																																																
Pajak/Retribusi	Rp.5000,-																																																
Total Pengeluaran	Rp.13.435.000,-																																																
Laba Bersih	$RP.15.000.000 - Rp.13.435.000 =$	<u>RP.1.565.000,-</u>																																															
Harga Pokok Pembelian	$Rp.750.000 \times 25 =$	RP. 18.750.000																																															
Beban Bunga/bulan		Rp.205.000																																															
Transportasi	$Rp.5000 \times 25 =$	Rp.125.000																																															
Listrik/bulan		Rp.50.000,-																																															
Sewa Ruko/bulan	Rp.600.000																																																
Pajak/Retribusi	Rp.5000,-																																																
Total Pengeluaran	Rp19.685.000,-																																																
Laba Bersih	$RP22.500.000 - Rp.19.685.000 =$	<u>RP.2.815.000,-</u>																																															
Yusuf	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum menerima KUR Omzet 1 Bulan $RP.600.000 \times 25 = RP.15.000.000$ <p>Pengeluaran</p> <table> <tr> <td>Harga Pokok Pembelian</td> <td>$Rp.500.000 \times 25 =$</td> <td>RP. 12.500.000</td> </tr> <tr> <td>Beban Bunga/bulan</td> <td></td> <td>Rp.183.750</td> </tr> <tr> <td>Transportasi</td> <td>$Rp.5000 \times 25 =$</td> <td></td> </tr> </table>	Harga Pokok Pembelian	$Rp.500.000 \times 25 =$	RP. 12.500.000	Beban Bunga/bulan		Rp.183.750	Transportasi	$Rp.5000 \times 25 =$																																								
Harga Pokok Pembelian	$Rp.500.000 \times 25 =$	RP. 12.500.000																																															
Beban Bunga/bulan		Rp.183.750																																															
Transportasi	$Rp.5000 \times 25 =$																																																

	Rp.125.000
Listrik/bulan	Rp.50.000,-
Sewa Ruko/bulan	Rp.300.000
Pajak/Retribusi	Rp.5000,-
Total Pengeluaran	Rp.13.163.750,-
Laba Bersih Rp.15.000.000 – Rp. 13.163.750=	<u>Rp.1.836.250,-</u>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sesudah Menerima KUR 	
Omzet 1 Bulan RP.900.000x25 =	RP.22.500.000
Pengeluaran	
Harga Pokok Pembelian	Rp.680.000x25 =
	RP. 17.000.000
Beban Bunga/bulan	Rp.183.750
Transportasi	Rp.5000x25 =
	Rp.125.000
Listrik/bulan	Rp.50.000,-
Sewa Ruko/bulan	Rp.300.000
Pajak/Retribusi	Rp.5000,-
Total Pengeluaran	Rp.17.663.750,-
Laba Bersih Rp.22.500.000 – Rp. 17.663.750=	<u>Rp.4.836.250,-</u>

Sumber : PT.BRI Unit Perniagaan Lhokseumawe dan Wawancara Nasabah (Data Diolah)

E. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan observasi langsung ke lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan untuk memperjelas KUR terhadap usaha Mikro dan kecil (UMK) di kota Lhokseumawe sebagai berikut :

1. PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
2. KUR merupakan singkatan dari Kredit Usaha Rakyat yaitu kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.
3. Jumlah dana KUR yang disalurkan oleh PT.BRI Unit Perniagaan Cabang

Lhokseumawe dari Bulan Januari sampai Desember 2013 adalah Rp.5.146.000.000,- dan jumlah nasabah 1.069 orang.

4. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa KUR mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan 11,32% setiap bulannya.

F. Daftar Pustaka

- Anggraini D, Syahir (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Buku I. Edisi kedua. Jakarta. Intan Pariwira
- Agnes Sawir (2005). *Dasar-dasar Pelaksanaan Kredit di Indonesia* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ali Arifin (2002). *Manajemen Perbankan. Edisi Pertama*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Andi Offset.

- Ashari (2009). *Kredit Usaha Rakyat Di Perbankan Nasional*. Edisi Pertama. Bandung. ITB Bandung
- Bymont P. Kent (2010). *Manajemen Keuangan*. Buku I. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. UPP AMP YKPM.
- Hasibuan S.P, Melayu, 2002. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir, 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ketut, Rindjin,2005. *Pengantar Keuangan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- <https://kartikagaby.wordpress.com/2014/06/12/kredit-usaha-rakyat-kur/>
- <https://Pelaksanaan-pemberian-Kredit-Usaha-Rakyat-kur-pada-Bank-Rakyat-Indonesia-unit-Kuwarasan-cabang-Gombang-abstrak.pdf&usg>
- UU Perbankan No.7 Tahun 1992